



**PENGARUH PIJAT BAYI DENGAN KUALITAS TIDUR BAYI
USIA 3-6 BULAN DI POSYANDU SIDO TRESNO
DESA DUDAKAWU KEMBANG
JEPARA**

Amidha Sufihana¹, Ratna², Feri Catur Yuliani³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin,
Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pati - Tayu No.Km 13, Ketanen, Kec. Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
59153

Korespondensi:amidhahana234@gmail.com

Abstrak. Pijat bayi telah dikenal sebagai salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kualitas tidur bayi, hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Dudakawu Kembang Jepara terdapat 50 bayi usia 0-1 tahun, 35 diantaranya berusia 3-6 (data diperoleh dari bidan desa). Tujuan: Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan di Posyandu Sido Tresno Desa Dudakawu Kembang Jepara. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan *pra eksperimental*, dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi melibatkan semua bayi usia 3-6 bulan yang berkunjung di Posyandu Sido Tresno Desa Dudakawu Kembang Jepara, yaitu sejumlah 35 bayi. Teknik sampling menggunakan *total sampling*, Hasil: Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 19 responden (54,3%) responden berusia 6 bulan sebanyak 12 responden (34,3%). Kualitas tidur bayi sebelum dilakukan pijat bayi mayoritas memiliki kualitas tidur kurang yaitu sebanyak 32 bayi (91,4%). Simpulan: terdapat Pengaruh antara pijat bayi dengan kualitas tidur pada bayi usia 3-6 bulan, dengan nilai Sig. = 0.001 > 0,05 dan nilai Sig.2 Tailed = 0,000 < 0,05..

Keywords: Baby massage, baby sleep, quality

Abstrak. Pijat bayi telah dikenal sebagai salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kualitas tidur bayi, hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Dudakawu Kembang Jepara terdapat 50 bayi usia 0-1 tahun, 35 diantaranya berusia 3-6 (data diperoleh dari bidan desa). Tujuan: Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan di Posyandu Sido Tresno Desa Dudakawu Kembang Jepara. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan *pra eksperimental*, dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi melibatkan semua bayi usia 3-6 bulan yang berkunjung di Posyandu Sido Tresno Desa Dudakawu Kembang Jepara, yaitu sejumlah 35 bayi. Teknik sampling menggunakan *total sampling*, Hasil: Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 19 responden (54,3%) responden berusia 6 bulan sebanyak 12 responden (34,3%). Kualitas tidur bayi sebelum dilakukan pijat bayi mayoritas memiliki kualitas tidur kurang yaitu sebanyak 32 bayi (91,4%). Simpulan: terdapat Pengaruh antara pijat bayi dengan kualitas tidur pada bayi usia 3-6 bulan, dengan nilai Sig. = 0.001 > 0,05 dan nilai Sig.2 Tailed = 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: Pijat bayi, tidur bayi, kualitas

PENDAHULUAN

Pijat bayi telah dikenal sebagai salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kualitas tidur bayi. Penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi dapat mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan rasa nyaman, yang berkontribusi pada tidur yang lebih baik (Roesli, 2024).

Di Indonesia, praktik pijat bayi sudah menjadi tradisi yang umum dilakukan oleh orang tua, namun masih banyak yang belum memahami manfaat ilmiah dari praktik ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur, khususnya di lingkungan Posyandu, yang merupakan tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak (Anwar, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Dudakawu Kembang Jepara terdapat 50 bayi usia 0-1 tahun, 35 diantaranya berusia 3-6 (data diperoleh dari bidan desa). Dari hasil wawancara dengan 3 ibu bayi yang datang ke Posyandu, mengatakan bahwa bayinya jika malam tidur kurang nyenyak, sering terbangun dan rewel. dari hasil studi pendahuluan ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah jika dilakukan pijat bayi pada bayi usia 3-6 bulan.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengertian Pijat Bayi

Pijat bayi adalah pijatan rangsangan taktil (taktil) pada permukaan kulit untuk mencapai dampak pada otot sehingga meningkatkan sirkulasi darah (Roesli, 2023). Salah satu perawatan yang digunakan sejak zaman kuno adalah pengobatan sentuh, sering disebut pijat. Terapi ini sama sederhana dan tertua seperti perawatan paling populer yang pernah ada. Pijat adalah perawatan yang telah ada selama berabad-abad untuk membantu Anda menjaga kesehatan dan kebugaran Anda. Terapi pijat ini turun dan sering digunakan, terutama selama periode post partum ibu dan bayi (Roesli, 2021).

B. Konsep Kualitas Tidur

Kualitas tidur adalah mutu atau keadaan fisiologis tertentu yang didapatkan selama seseorang tidur, yang memulihkan proses- proses tubuh yang terjadi pada waktu orang itu bangun. Jika kualitas tidurnya bagus artinya fisiologi, dalam hal ini sel otak misalnya pulih kembali seperti semula saat bangun tidur (Kurniasari, D. D. 2020).

Kualitas tidur bayi tidak hanya berpengaruh pada perkembangan fisik, tapi juga sikapnya keesokan hari. Bayi yang tidur cukup tanpa sering terbangun akan lebih bugar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidurnya kurang dari 9 jam, terbangun lebih dari 3 kali dan lama terbangunnya lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi terlihat selalu rewel, menangis dan sulit tidur kembali (Wahyuni, 2022).

Para peneliti di *Carneigie Mellon University of Pennsylvania* menemukan bahwa kuantitas serta kualitas tidur sesungguhnya mempengaruhi bagaimana orang bisa menjadi sakit. Ciri-ciri bayi cukup tidur yaitu, bayi akan dapat jatuh tertidur dengan mudah di malam hari, bugar saat bangun tidur, tidak rewel, dan tidak memerlukan tidur siang yang melebihi kebutuhan sesuai dengan perkembangannya.

Kualitas dan kuantitas tidur bayi berpengaruh tidak hanya perkembangan fisik, juga terhadap perkembangan emosionalnya. Bayi yang tidur cukup tanpa terbangun lebih bugar dan tidak gampang rewel keesokan harinya Kurniasari, D. D. (2020)

C. Konsep Bayi

Masa bayi berlangsung selama dua tahun pertama kehidupan pertama kehidupan setelah periode baru lahir selama dua minggu. Masa bayi sering dianggap sebagai keadaan tidak berdaya dimana bayi setiap hari belajar untuk semakin mandiri, sehingga di akhir masa bayi dikenal sebagai anak kecil yang baru belajar berjalan (Jhaquin, 2021).

Masa bayi adalah dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk (Wahyuni, 2023). Pola

Tidur dan Bangun ,bayi yang baru lahir menghabiskan lebih banyak waktunya untuk tidur. Rata-rata bayi baru lahir tidur selama 16-17 jam sehari, walaupun ada beberapa bayi yang rata-rata tidurnya lebih sedikit, yaitu sekitar 10 hingga 11 jam per hari dan ada pula yang lebih lama, yaitu selama 21 jam per hari. Biasanya jumlah tidur bayi akan berkurang secara teratur setiap bulan. Meski demikian, tantangan implementasi SIMRS masih banyak dijumpai terutama di rumah sakit tipe C dan D. Beberapa kendala yang umum terjadi adalah kurangnya pelatihan, keterbatasan dana, hingga infrastruktur jaringan yang belum merata. Oleh karena itu, keberhasilan SIMRS tidak hanya tergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada manajemen perubahan organisasi yang mendukung. Pelibatan seluruh elemen rumah sakit sejak perencanaan hingga evaluasi sistem menjadi langkah strategis dalam meminimalisir hambatan yang muncul. Evaluasi rutin dan umpan balik dari pengguna juga penting agar sistem tetap relevan dan optimal dalam mendukung pelayanan pasien (Tubagus, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pra eksperimental, dengan tipe one group pretest-posttest design. Populasi melibatkan semua bayi usia 3-6 bulan yang berkunjung di Posyandu Sido Tresno Desa Dudakawu Kembang Jepara, yaitu sejumlah 35 bayi. Teknik sampling menggunakan total sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	19	54.3
Laki-laki	16	45.7
Total	35	100.0

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan responden, yaitu 19 bayi perempuan (54,3%) dan 16 bayi laki-laki (45,7%).

**Table 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik
Responden Berdasarkan Usia**

Usia (bulan)	Frekuensi	Presentase (%)
3 bulan	7	20.0
4 bulan	9	25.7
5 bulan	7	20.0
6 bulan	12	34.3
Total	35	100.0

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 distribusi usia responden, diketahui bahwa dari total 35 responden, sebagian besar berusia 6 bulan, yaitu sebanyak 12 responden (34,3%). Responden dengan usia 4 bulan berada pada urutan kedua dengan jumlah 9 responden (25,7%). Selanjutnya, responden berusia 3 bulan dan 5 bulan memiliki jumlah yang sama, masing-masing sebanyak 7 responden (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 6 bulan, sedangkan usia 3 bulan dan 5 bulan merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit.

Table 3 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

Kualitas	Frekuensi	Presentase (%)
Kualitas Tidur Baik	3	8,6
Kualitas Tidur Kurang	32	91,4
Total	35	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi kualitas tidur bayi sebelum dilakukan pijat bayi, dapat diketahui bahwa dari total 35 responden, sebagian besar memiliki kualitas tidur kurang, yaitu sebanyak 32 responden (91,4%). Sementara itu, hanya 3 responden (8,6%) yang memiliki kualitas tidur baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat bayi, mayoritas responden mengalami kualitas tidur yang kurang baik.

Table 4 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Kualitas	Frekuensi	Presentase (%)
Kualitas Tidur Baik	22	62,9
Kualitas Tidur Kurang	13	37,1
Total	35	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 mengenai distribusi frekuensi kualitas tidur bayi setelah dilakukan pijat bayi, sebagian besar mengalami kualitas tidur baik, yaitu sebanyak 22 responden (62,9%). Sementara itu, sebanyak 13 responden (37,1%) masih berada pada kategori kualitas tidur kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur bayi setelah dilakukan pijat bayi, di mana mayoritas responden berpindah ke kategori kualitas tidur baik.

**Table 5 Hasil Uji Paired test
Paired Samples Test**

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std.	Std.	95% Confidence			

**PENGARUH PIJAT BAYI DENGAN KUALITAS TIDUR BAYI USIA 3-6 BULAN
DI POSYANDU SIDO TRESNO DESA DUDAKAWU KEMBANG JEPARA**

	Deviati on	Error Mean	Interval of the Difference		Lower	Upper			
			Lower	Upper					
Pair 1									
kualitas tidur pre									
- kualitas tidur post	7,057	3,589	,607	5,824	8,290	11,634	34	,000	

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai rata-rata perbedaan (*mean difference*) kualitas tidur sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi sebesar **7,057** dengan standar deviasi 3,589 dan *standard error mean* 0,607. Interval kepercayaan 95% menunjukkan rentang antara 5,824 hingga 8,290. Hasil uji menghasilkan nilai t hitung = 11,634 dengan derajat kebebasan (df) = 34 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin dan usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 bayi (54,3%), sedangkan bayi laki-laki berjumlah 16 responden (45,7%). Hal ini menunjukkan distribusi jenis kelamin relatif seimbang. Menurut teori tumbuh kembang, jenis kelamin bukan merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas tidur, namun secara fisiologis bayi perempuan cenderung memiliki pola tidur yang lebih teratur dibandingkan laki-laki (Hockenberry & Wilson, 2019).

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas berusia 6 bulan (34,3%), disusul usia 4 bulan (25,7%), dan paling sedikit adalah usia 3 dan 5 bulan dengan jumlah yang sama (20,0%). Usia 6 bulan merupakan fase di mana bayi mulai mengalami peningkatan aktivitas motorik sehingga membutuhkan tidur yang cukup untuk mendukung tumbuh kembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Thiedke (2021) bahwa kebutuhan tidur bayi usia 3–6 bulan berkisar 14–16 jam per hari, dengan kualitas tidur yang baik sangat dipengaruhi kondisi kenyamanan bayi.

Karakteristik jenis kelamin dan usia ini tidak secara langsung menentukan kualitas tidur bayi, namun usia yang lebih tinggi (6 bulan) membuat bayi lebih aktif sehingga membutuhkan tidur lebih banyak. Hal ini dapat memengaruhi hasil distribusi kualitas tidur pada penelitian ini.

Kualitas Tidur Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan pijat bayi, mayoritas responden memiliki kualitas tidur kurang, yaitu 32 bayi (91,4%), sedangkan hanya 3 bayi (8,6%) yang memiliki kualitas tidur baik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasa tidak nyaman, sering terbangun di malam hari, serta pola tidur yang belum stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar bayi usia 3–6 bulan mengalami gangguan tidur berupa tidur tidak nyenyak, mudah terbangun, dan durasi tidur pendek. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa pada usia ini bayi sangat rentan mengalami kualitas tidur yang kurang optimal.

Asumsi peneliti, Kualitas tidur yang kurang pada sebagian besar bayi sebelum dipijat dipengaruhi oleh ketidaknyamanan, lingkungan tidur, serta kebiasaan menyusu yang belum teratur. Peneliti berasumsi bahwa pijat bayi dapat menjadi salah satu intervensi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kualitas Tidur Sesudah Dilakukan Pijat Bayi

Setelah dilakukan pijat bayi, kualitas tidur menunjukkan perubahan signifikan, di mana sebagian besar bayi memiliki **kualitas tidur baik** sebanyak 22 bayi (62,9%), sedangkan yang memiliki kualitas tidur kurang berkurang menjadi 13 bayi (37,1%). Pijat bayi diyakini dapat memberikan efek relaksasi melalui stimulasi sistem saraf parasimpatis, meningkatkan sirkulasi darah, serta merangsang pelepasan hormon endorfin yang menimbulkan rasa nyaman sehingga bayi tidur lebih nyenyak (Field, 2014).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021) yang menyebutkan bahwa pijat bayi mampu meningkatkan kualitas tidur sebesar 70% pada bayi usia 3–6 bulan. Demikian pula penelitian Oktaviani (2019) menemukan bahwa bayi yang rutin dipijat mengalami tidur lebih lama dan lebih tenang dibandingkan bayi yang tidak dipijat.

Asumsi peneliti, Peningkatan kualitas tidur setelah dilakukan pijat bayi disebabkan oleh adanya efek fisiologis berupa relaksasi otot dan stimulasi sistem saraf parasimpatis. Peneliti berasumsi bahwa pijat bayi bila dilakukan secara rutin dapat membantu menstabilkan pola tidur bayi.

Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi

Hasil analisis *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai rata-rata perbedaan kualitas tidur sebelum dan sesudah pijat bayi sebesar 7,057 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas tidur bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. Dengan demikian, pijat bayi terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kualitas tidur bayi usia 3–6 bulan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang melaporkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi di Posyandu di Yogyakarta dengan p-value $< 0,05$. Selain itu, penelitian Lestari & Putri (2021) juga menunjukkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan durasi tidur malam bayi serta mengurangi frekuensi terbangun di malam hari.

Asumsi peneliti, Pijat bayi berpengaruh signifikan terhadap kualitas tidur bayi karena menimbulkan kondisi relaksasi. Peneliti berasumsi bahwa efek pijat bayi bukan hanya jangka pendek (meningkatkan kualitas tidur saat itu), tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang pada tumbuh kembang bayi jika dilakukan secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (54,3%) dan berusia 6 bulan (34,3%). Sebelum pijat bayi, sebagian besar memiliki kualitas tidur kurang (91,4%), namun setelah pijat bayi meningkat menjadi kualitas tidur baik (62,9%). Hasil uji *Paired*

Sample T-Test menunjukkan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, ada berpengaruh signifikan terhadap kualitas tidur bayi usia 3–6 bulan.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar meneliti variabel lain yang merupakan dampak atau efek yang diakibatkan karena pijat bayi, misalnya pengaruh terhadap berat badan balita, status kesehatan, daya tahan tubuh atau terhadap perkembangan balita.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, A. 2004. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Sumber Wijaya
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2023.
- Erlina, E., Fatiyani, F., & Mauyah, N. (2023). Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 1-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1322–1329. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5469>
- Kurniasari, D. D. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Lama Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. [Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 8 NOMOR 1 TAHUN 2025] HAL 420-432 431, *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 6. [Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional](#).
- Kurniasari, L. (2025). Pengaruh Baby Massage (Pijat Bayi) Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan Di Klinik Pratama Kei Medika.
- Notoadmojo, S. (2022) 'Pengaruh Pijat pada Kualitas Tidur Bayi: Tinjauan Literatur', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), pp. 45-58.
- Notoadmojo, S. (2024) 'Efektivitas Pijat Bayi dalam Mengatasi Insomnia pada Bayi', *Jurnal Psikologi Anak*, 11(1), pp. 33-40.
- Notoadmojo, S. (2025) 'Intervensi Pijat untuk Meningkatkan Kualitas Tidur pada Bayi', *Jurnal Kesehatan Anak dan Remaja*, 13(2), pp. 110-120.
- Notoatmodjo, S. (2021). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2021). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3. In Salemba Medika.
- Roesli, A. (2021) 'Pijat Bayi dan Perkembangan Motorik: Studi Kasus pada Bayi Usia 3-6 bulan', *Jurnal Keperawatan*, 15(2), pp. 123-130.
- Notoadmojo, S. (2021) 'Pengaruh Lingkungan terhadap Tidur Bayi: Pijat sebagai Solusi', *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 9(3), pp. 220-230.
- Roesli, A. (2022) 'Pijat Bayi: Teknik dan Manfaat untuk Tidur yang Berkualitas', *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 16(1), pp. 90-98.
- Roesli, A. (2023) 'Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur dan Kesehatan Fisik', *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*, 19(4), pp. 400-410.
- Roesli, A. (2024) 'Pijat Bayi dan Tidur: Sebuah Tinjauan Sistematis', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 17(3), pp. 175-185.
- Roesli, A. (2025) 'Pijat Bayi dan Hubungannya dengan Kualitas Tidur', *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(2), pp. 150-160.

- Sugiyono, A. (2021) Metode Penelitian Kuantitatif dalam Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, A. (2022) Desain Penelitian untuk Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono, A. (2023) *Metode Penelitian Kesehatan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2023) Pengantar Metodologi Penelitian Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2024) Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono, A. (2025) Statistik untuk Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Andi.
- Wahyuni.2023.Perkembangan anak masa usia dini 2-6 tahun. Jurnal Nunchi (Islamic parenting) : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 61-67